



0107
TAM
83
80083

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN

PERANAN INDUSTRI MANUFAKTUR
DALAM PENYERAPAN ANGKATAN KERJA

UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH

DRS. TAMJUDDIN

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
FEBRUARI 1990

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Peranan Industri Manufaktur Dalam Penyerapan Angkatan Kerja
- b. Macam Penelitian : Deskriptif analitik
- c. Kategori Penelitian: Latihan untuk Menunjang Modul Manajemen Sumberdaya Manusia

2. Peneliti

- a. Nama lengkap : Drs. Tamjuddin
- b. NIP : 131625524
- c. Jenis kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
- e. Jabatan : Asisten Ahli Madya
- f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
- g. Universitas : Universitas Terbuka
- h. Bidang Ilmu yang diteliti: Ekonomi Manajemen

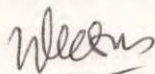
3. Jumlah Peneliti : 1 (satu) orang

4. Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka

5. Jangka waktu penelitian : tiga (3) Bulan

6. Biaya Penelitian : Rp 350.000,00
(Tiga Ratus lima puluh ribu rupiah)

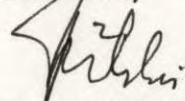
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Wan Usman, MA
NIP. 130178688

Jakarta, 28 Pebruari 1990

Peneliti,



Drs. Tamjuddin
NIP 131625524

RINGKASAN

Proses pengembangan sumberdaya dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat luas, tercermin dari pertumbuhan ekonomi tetapi yang dimaksud tidak hanya dapat diandalkan pada satu sektor saja seperti sumberdaya alam yang melimpah, karena adanya keterkaitan antar sektor .

Sektor Industri merupakan salah satu bagian dari sektor yang dapat dimainkan peranannya dalam mengkontribusi PDB dan sektor industri diandalkan untuk dapat melajukan Roda Pembangunan Nasional dan merupakan tantangan agar dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada, tidak saja segi kuantitas, tetapi masalah kualitas ternyata lebih banyak berperan pada keterbatasan sektor industri yang akan ditentukan dari sektor-sektor lainnya

Pengembangan Industri Manufaktur erat hubungannya dengan struktur, strategi, serta perubahan-perubahan yang terjadi seperti: penggunaan dan pengembangan teknologi, kultur sosial budaya, situasi ekonomi secara global, manajemen, dan diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang kenyataannya selalu bertambah. Untuk menjawab tantangan tersebut maka dengan melakukan tindakan efisiensi, produktivitas, deregulasi serta debirokratisasi secara lebih mantap menuju kepada proses era industrialisasi.

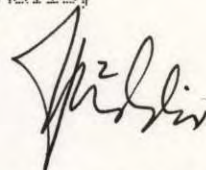
KATA PENGANTAR

Penelitian ini merupakan bagian dari perwujudan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Data-data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi BPS dan Departemen Perindustrian, peneliti mencoba memperlihatkan gambaran Industri Manufaktur dengan perubahan yang telah berlangsung selama beberapa pelita, dan melihat hubungan ketenagakerjaan dengan sektor industri Manufaktur dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto dan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan pada bahan belajar manajemen sumberdaya manusia II.

Kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian dan segala kritik yang dapat melengkapi penyajian ini penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Februari 1990

Penulis,



(Drs. Tamjuddin)

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
Lembar Identitas dan Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
I. Pendahuluan	1
II. Tinjauan Pustaka	6
III. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
IV. Metode Penelitian	9
V. Hasil dan Pembahasan	9
VI. Kesimpulan dan Implikasi	16
VII. Daftar Pustaka	17
VIII. Lampiran	18

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Laju pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia menurut kelompok umur tahun 1971, 1980, dan 1985.	10
2. Kontribusi sektor Industri Manufaktur terhadap PDB tahun 1973 s/d 1986.	11
3. Persentase perkembangan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur besar sedang dan kecil, rumah tangga	12
4. Daya serap tenaga kerja menurut kelompok industri	13
5. Index Berantai penyerapan tenaga kerja per Perusahaan industri menurut kelompok besar	14
6. Proyeksi penduduk Indonesia tahun 1990 - 2005.	15

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang telah dilaksanakan selama masa orde baru dalam dua dekade ini sampai berakhirnya tahun 1990 ini tidak dapat dipungkiri hasilnya, banyak membawa perubahan-perubahan pada Bangsa Indonesia baik secara fisik ataupun non fisik, terutama dalam bidang Ekonomi dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatifnya dari berbagai indikator sosial ekonomi termasuk sektor Industri yang pada saat sekarang ini cukup hangat dengan pengembangan ekspor non migas.

Pengamatan dari tabel-tabel yang dipublikasikan BPS mengenai laju pertumbuhan ekonomi, penambahan penduduk, kesejahteraan yang berkaitan pada setiap kegiatan baik menyangkut; kesempatan kerja, angka kematian, harapan hidup, pendidikan, secara umum terlihat keadaan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Tetapi hal ini tidak terlepas dari sifat dualistik Ekonomi Indonesia yang berperan ganda, serta mempunyai dampak luas terhadap perubahannya dalam memberikan corak pada pembangunan secara keseluruhan, dan akan terlihat jelas dengan timbulnya struktur ekonomi kota, pedesaan, kepedulian modernisasi dan tradisional yang perkembangannya dapat menimbulkan dimensi baru pada proses industrialisasi, strategi dari pengembangan industri selama beberapa pelita yang dikonsentrasikan mengalami berbagai perubahan;

Pada pelita I dan II penekanan pada sektor industri yang dapat menunjang sektor pertanian, sedangkan industri hilir yang dikembangkan pada jenis-jenis barang pengganti impor bahan baku dan bahan penolong yang masih tergantung dari luar negeri. Untuk pelita III pengembangan lebih diarahkan pada sektor yang dapat

menghasilkan barang-barang modal, juga seperti: alat-alat pertanian, bahan baku dan bahan penolong, selama pelita IV telah mulai diarahkan jenis dari barang-barang yang diperuntukkan ekspor, termasuk juga industri strategis yang sebelumnya barang-barang modal tersebut dapat memperkokoh proses industrialisasi, namun dalam perkembangannya tidaklah begitu mulus karena ketergantungan pada sektor migas kemudian orientasi ke sektor non migas digalakkan, sehingga ekspor non migas melonjak dengan pesat dan dapat melampaui penerimaan devisa di luar sektor migas hal ini tidak terlepas dari peranan kebijaksanaan moneter, paket-paket deregulasi dan debirokratisasi yang telah dikeluarkan dalam menggali kemampuan sumberdaya, peningkatan efisiensi dan produktivitas.

Pada pelita V ini sasaran dari pengembangan industri tetap mengandalkan dan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia (padat kerja) atau dengan menggabungkan dari kedua hal tersebut yang menitikberatkan pada orientasi ekspor serta peningkatan daya serap tenaga kerja yang lebih banyak dalam pada itu, adanya keterkaitan daya serap yang luas pada sektor pertanian dengan mengolah hasil-hasil pertanian dan mesin-mesin industri yang dapat dikembangkan di daerah-daerah secara lebih merata dalam rangka mempercepat proses pembangunan.

Sektor Industri yang berperan penting dalam penyerapan angkatan kerja dengan pemanfaatan sumberdaya manusia, sektor ini pada tahun 1986 mengalami penurunan hal ini dapat terlihat pada index umum sektor industri, sedangkan ekspor industri manufaktur non migas paa tahun 1987 mengalami perkembangan dan sektor ini tentunya membawa dampak positif pada produk Domestik Bruto. Segi

lainnya pada angkatan kerja baru yang setiap tahunnya bertambah dapat terserap dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Dalam proses daya serap angkatan kerja ke sektor-sektor lainnya, di mana angkatan kerja tersebut tidak termasuk angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dan angkatan kerja ini yakni yang tersebar pada sub-sub sektor Industri Manufaktur antara lain:

- a. pengolahan Non-Migas
- b. pengilangan minyak bumi
- c. Gas alam cair

sedangkan industri manufaktur dapat dikategorikan dalam skala Industri Besar, sedang dan Industri kecil serta Industri Rumah Tangga, sektor Industri Manufaktur ini terdapat pada industri hulu dan industri hilir.

Dalam penelitian ini industri Manufaktur yang dimaksud tidak termasuk angkatan kerja yang bekerja pada sub-sektor, industri kecil dan industri rumah tangga, yang akan diperbandingkan dengan industri manufaktur yang berskala besar dan sedang dalam kuantitasnya.

Konsep mengenai Industri Manufaktur/pengolahan adalah: merupakan suatu unit dari kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu dengan melakukan kegiatannya untuk mengubah barang menjadi produk jadi, produk baru dengan cara mekanis, kimiawi atau dengan tangan, dari kegiatan ini dapat memberikan nilai tambah sehingga barang yang semula kurang berguna, akan menjadi lebih tinggi nilainya dan dapat disediakan kepada konsumen akhir kegiatan ini berlaku juga pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa.

Perusahaan Industri Manufaktur dalam Survei Industri BFS tahun 1974 dapat dibedakan dalam empat kategori dengan klasifikasi Industri:

1. Industri Besar yang menggunakan tenaga kerja 100 orang lebih besar yang menggunakan tenaga kerja 100 orang lebih
2. Industri sedang menggunakan tenaga kerja 20 s/d 99 orang
3. Industri kecil menggunakan tenaga kerja 5 s/d 19 orang
4. Industri Rumah tangga menggunakan tenaga kerja 1 s/d 4 orang

Untuk membedakan jenis perusahaan industri yang berdasarkan lapangan usaha/sector kegiatan dari kelompok besar industri manufaktur dengan sub sektor kode 2 digit merupakan kode kelompok lapangan usaha yang dimulai dengan angka 3 sebagai contoh kode 31 s/d 39 kelompok besar ini dapat terlihat sebagai berikut:

Kelompok Industri Berskala Besar dan Sedang
Dua digit

31. Industri Makanan, Minuman, Tembakau
32. Industri Tekstil, pakaian jadi dan kulit
33. Industri Kayu & Barang-barang dari kayu
34. Industri Kertas, barang dari kertas
35. Industri Kimia & Barang dari Kimia
36. Industri Barang galian bukan logam
37. Industri dasar dari logam
38. Industri Barang dari logam, mesin-mesin
39. Industri lain-lain atau aneka industri.

Universitas Terbuka sebagai lembaga yang mempunyai misi dan andilnya dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa di mana salah satu Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi yang telah mengembangkan program studi manajemen dengan menggunakan bahan belajar yang berkaitan dengan bahan belajar (modul) Manajemen Sumberdaya manusia akan berarti penting dalam menunjang/ mengantisipasi bahan belajar maka penelitian ini turut ambil bagian dalam pengembangan bahan belajar tersebut yang akan menambah wawasan bagi mahasiswa program studi manajemen mengenai industri manufaktur.

UNIVERSITAS TERBUKA

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dengan upaya meningkatkan Ekspor Non Migas telah membawa pengaruh pada perekonomian Indonesia melalui paket-paket kebijakan sektor moneter-perbankan, akhir-akhir ini dengan adanya kebijakan tersebut juga berperan dalam menghangatkan situasi perkembangan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Dari sisi perkembangan investasi pengaruhnya pada produksi dan perdagangan dapat disimak bahwa sektor industri manufaktur telah berperan dalam menaikkan PDB. Gambaran ini dapat dilihat pada kegiatan Ekspor Non Migas berupa kegiatan pengolahan komoditi barang jadi yang semula dari komoditi primer seperti kayu, rotan, kulit, karet, dan komoditi lainnya yang dapat diolah menjadi bahan baku atau barang jadi. Barang olahan tersebut dapat berupa dalam bentuk mebel, sepatu, tas kulit, pakaian jadi, kertas, kerajinan rumah tangga, dan komoditi lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, substitusi impor dan ekspor. Pada tahun 1987 Barang Jadi yang di ekspor telah meningkat menjadi 3 - 5 kali lipat nilai ekspornya jika diolah menjadi Barang Olahan, sehingga nilai tambahnya relatif tinggi dengan adanya kenaikan yang berlipat ganda ini, maka jelas industri manufaktur telah menunjukkan peran dalam peningkatan PDB.

Memasuki dekade 1990 ini penyediaan lapangan kerja dapat diharapkan dari setiap sektor, sektor industri manufaktur yang dapat meningkatkan ekspor non migas juga berperan dalam penanggulangan kesempatan kerja, seperti yang terlihat pada industri kayu lapis, industri kerajinan rotan, industri pakaian jadi, logam dasar, elektronika, yang banyak menyerap angkatan

kerja. Di sisi yang lain adanya iklim usaha yang dapat menunjang Investor untuk masuk yang akan memberi peluang bagi negara-negara industri baru (NICs) yang fasilitas GSP-nya dicabut, hal ini telah mengundang Industrialis tersebut untuk mengembangkan sentra-sentra industri, kawasan industri baru, yang selanjutnya dapat pula memberikan kesempatan kerja kepada angkatan kerja baru yang tersedia dari berbagai tingkatan yang dapat dipenuhi. Di samping itu juga kriteria dari jenis industri yang memiliki daya serapnya pada masing-masing jenis industri yang memiliki daya serapnya pada masing-masing jenis industri yang digolongkan pada industri besar, sedang, kecil dan industri kerajinan/rumah tangga.

Banyaknya angkatan kerja baru yang dapat diserap dalam proses industrialisasi dibatasi oleh kebutuhan tenaga kerja yang memadai dan sektor industri yang akan atau telah mengembangkan teknologi dengan peralatan yang modern, tetapi pengembangan teknologi tersebut dapat mengurangi daya serap pada pasar tenaga kerja yang tersedia yang mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan, di mana pasar tenaga kerja membutuhkan tenaga ahli yang terampil tetapi di lain pihak penyediaan tenaga kerja yang ada di pasar kerja adalah tenaga terdidik yang kurang terampil, kondisi ini menyebabkan kurangnya angkatan kerja yang dapat memasuki pasar kerja yang ada. Dengan adanya beberapa kecenderungan dari proses industrialisasi tersebut, maka sektor industri Manufaktur terhadap penyerapan angkatan kerja memiliki andil yang kecil. (Priyono Tjiptoheriyanto mengenai masalah situasi angkatan kerja dan lapangan kerja sejak sensus 1971).

Dalam pelita V ini industrialisasi banyak mendapat perhatian khusus dalam kemampuannya untuk dapat memanfaatkan tenaga kerja

yang setiap tahunnya terus bertambah dan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, beberapa ahli berpendapat strategi yang dapat dikembangkan melalui proses industrialisasi adalah; dengan memperkuat atau memperluas kemampuan industri dalam negeri yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak secara lebih merata dan memiliki daya tahan untuk dapat bersaing di pasaran dunia. Suksesnya proses ini tergantung dari kemampuan untuk mencapai efisiensi dari setiap unit-unit produksi, seperti halnya industri Manufaktur yang telah dapat mengembangkan produk-produk akhir yang siap untuk di ekspor ke luar negeri dan dengan demikian nilainya akan lebih tinggi daripada mengeskor bahan mentahnya, Contohnya: Industri mebel dari rotan, kayu lapis. (Sarhini Sumawinata, Kompas 2 Desember 1989)

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Dari latar belakang tersebut maka penelitian dipergunakan untuk:

1. Mendiskripsikan daya serap angkatan kerja pada sektor industri manufaktur, jenis dari kategori industri yang dominan.
2. Mengetahui tingkat pertumbuhan industri manufaktur dan pertumbuhan Ekonomi secara Nasional dalam kontribusinya terhadap PDB.
3. Mengetahui penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada perusahaan dalam ratio dari berbagai jenis industri

Manfaat penelitian yaitu: untuk Menunjang Pengembangan Bahan Belajar pada Fakultas Ekonomi UT terutama Matakuliah Manajemen Sumberdaya Manusia II.

IV. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dari Publikasi BPS sebelum resesi dan sesudahnya, 1971 - 1987 data digunakan Departemen Perindustrian.

1. Untuk mencapai tujuan 1, 2 dan 3 digunakan Tabel Frekuensi dengan menyusun data tersebut ke dalam tabel-tabel
2. Menganalisa data-data yang ada pada Tabel Frekuensi secara diskriptif.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel-tabel Frekuensi berikut ini akan memberikan Gambara keadaan pertumbuhan ekonomi pada dasawarsa 1970-an ada perbedaan

jika dibandingkan dengan tahun 1980-an hal ini dapat pula dilihat pada butir:

1. Dari Tabel 1 dapat menunjukkan Rata-rata laju pertumbuhannya mencapai 2,9% sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan kerja penduduk Indonesia (TPAK) pada tahun 1985 mengalami kenaikan, yang laju pertumbuhannya tertinggi dicapai pada periode 1980 sebesar 3,9%. Sebaliknya peluang kesempatan kerja bagi tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja merupakan tantangan untuk dasawarsa 1990-an rata-rata 2,2 juta lebih angkatan kerja usia muda, sedangkan daya serap diperkirakan pertahunnya hanya 1,4 juta, maka akan terjadinya tambahan pengangguran potensial.

TABEL 1 Laju Pertumbuhan Angkatan Kerja di Indonesia menurut kelompok umur tahun 1971, 1980 dan 1985

Kelompok Umur	Laju pertumbuhan	
	1971-1980 (%)	1980-1985 (%)
10 - 14	1,9	0,6
15 - 19	3,3	0,01
20 - 24	6,7	2,9
25 - 29	3,3	3,1
30 - 34	0,9	7,2
35 - 39	0,9	3,3
40 - 44	2,7	2,6
45 - 49	3,2	4,3
50 - 54	4,2	3,3
55 - 59	5,2	8,1
60 - 64	4,1	5,2
65 ke atas	5,1	4,1
Rata-rata	2,9	3,9

Sumber: Sensus penduduk Indonesia, 1971, 1980
Sakernas 1976, 1977.
Supas 1985

2. Tabel 2 menjelaskan sektor industri terhadap PDB

Situasi sebelum harga Migas turun tahun 1970-an s/d tahun 1982 pertumbuhan ekonomi dapat dicapai 7% - 8% pertahun sektor industri yang strategi berorientasi substitusi impor/pemenuhan kebutuhan Dalam Negeri dengan ditunjang harga migas yang cukup tinggi dapat mengkontribusi PDB dan pertumbuhan yang pesat di sektor industri Migas, tetapi setelah harga Migas turun resesi berkelanjutan sampai tahun 1986, PDB mencapai sekitar 2,2% setelah itu arah dari Industrialisasi Orientasinya beralih ke pasaran ekspor Non Migas berbeda dengan situasi sebelum harga migas turun s/d tahun 1982 pertumbuhan industri manufaktur dicapai rata-rata pertahun 14% dari sektor industri. Manufaktur ini pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 1982 yaitu 1,2%.

TABEL 2 KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO TAHUN 1973 S/D 1986

TAHUN	Atas Harga Berlaku		Atas harga berlaku konstan 1973		
	Nilai Produk Domestik	Persentase terhdp PDB	Nilai Produk Domestik	Pertumbuhan pertahun %	Pertumbuhan PDB per tahun
1973	650,0	9,62	650,0	15,25	11,31
74	890,0	8,31	755,0	16,15	7,63
75	1123,7	8,89	847,9	12,30	4,48
76	1455,2	9,40	930,0	9,68	6,89
77	1861,1	9,55	1057,7	13,73	8,90
78	2420,4	10,64	1235,6	16,82	7,71
79	3310,6	10,34	1395,3	12,92	6,26
80	5287,9	11,64	1704,6	22,17	9,88
81	5821,7	10,78	1877,8	10,16	7,93
82	7680,8	12,88	1900,7	1,22	2,24
83	8211,3	11,14	8211,3	-	3,21
84	11081,6	12,73	9770,3	18,98	6,03
85	12713,3	13,45	11579,1	8,28	2,26
86	13899,3	14,41	11161,5	5,50	3,20

Sumber: BPS Indonesia tahun 1973 s/d 1980 beberapa terbitas BPS Susenas 1982
 BPS, Pendapatan Nasional Indonesia 1980 - 1986
 BPS, Statistik Indonesia 1987.

3. Dari Tabel 3 dapat dilihat perkembangan Tenaga kerja.

Untuk Industri Manufaktur yang berskala besar dan sedang tingkat perkembangan dari tenaga kerja yang dapat diserap menunjukkan perubahan yang bervariasi. Tahun 1976 dapat mencapai 12% dari tahun sebelumnya. Kemudian terjadi kenaikan relatif kecil, perubahannya setelah tahun 1985 ada lonjakan daya serap yang tinggi dari tahun sebelumnya yakni sekitar 40,6%.

Daya serap Industri Manufaktur yang berskala Besar dan sedang untuk tiap tahunnya mengalami peningkatan relatif kecil jika dibandingkan dengan industri kecil dan rumah tangga.

TABEL. 3 PERSENTASE PERKEMBANGAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR, SEDANG, KECIL DAN RUMAH TANGGA

Tahun	IND MANUFAKTUR BESAR & SEDANG			IND KECIL & RUMAH TANGGA		
	T.Kerja (000)	% Perusahaan	Perusahaan	Perusahaan	TK	Ratio
1975	698,2	-	-	-	-	-
76	782,2	12	-	-	-	-
77	787,9	2,1	-	-	-	-
78	830,6	4,0	-	-	-	-
79	870,0	4,8	-	-	-	-
80	976,6	12,3	8.087	-	-	-
81	1.011,8	3,6	7.942	-	-	-
82	1.067,0	5,5	8.020	-	-	-
83	1.119,6	4,9	8.027	-	-	-
84	1.197,8	7,0	8.006	1.570.744	4.702.067	2.99
85	1.684,7	40,6	12.909	1.664.815	5.259.024	3.15
86	1.691,4	0,004	12.765	1.713.820	5.433.336	3.17
87	1.778,3	0,05	12.778	1.742.740	5.522.860	3.16

Sumber diolah: Statistik Indonesia, BPS tahun 1975 s/d 1986, 1987, Sakernas 1976 - 1977.

Statistik Industri, BPS tahun 1980 s/d 1986 beberapa terbitan Statistik Industri kecil dan Kerajinan Rumah Tangga BPS tahun 1986

Departemen Perindustrian 1988.

4. Dari Tabel 4 dapat dilihat: Kelompok Industri besar yang dominan walaupun tetap dijumpai penggeseran
- Pada kelompok Industri Besar (2 Digit), dari sembilan, kelompok Industri Besar tersebut terlihat ISIC 37 menyerap rata-rata Tenaga Kerja relatif tinggi tampak pada tahun 1984, kemudian diikuti ISIC 38 (Industri barang-barang dari logam, Mesin dan perlengkapannya. Pada beberapa jenis kelompok besar industri manufaktur akan membutuhkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil.

TABEL 4 Rata-rata Daya Serap tenaga kerja per perusahaan Industri Besar/sedang menurut kelompok Besar Industri dan Tahun (orang)

Kelompok Besar/ISIC	1981	82	83	84	85	86
31	129	134	141	139	130	133
32	110	113	118	126	97	97
33	79	100,5	119,5	168,5	114	119
34	115	124	126	125	118	139
35	146	152	152	157	165	166
36	144	148	160	167	154	155
37	431	438	536	537	522	563
38	157	158	158	162	131	138
39	78	80	83	87	77	76
Rata-rata	154	161	177	186	168	176

Sumber: Indikator Industri EPS tahun 1986

5. Pada Tabel 5 terlihat index berantai untuk penyerapan tenaga kerja per perusahaan industri manufaktur yang berskala besar dan sedang menurut kelompok besar, rata-rata index berantai tertinggi terdapat pada tahun 1982 sekitar 109 dan kelompok besar dari industri dua digit (34) dicapai pada tahun 1986 yaitu 114,5 sedangkan penurunan yang sangat tajam untuk penyerapan tenaga kerja terjadi pada tahun 1985 index berantainya adalah 81,4

TABEL 5 Index Berantai penyerapan Tenaga kerja per perusahaan Industri Besar/Sedang menurut Kelompok-Besar Industri dalam tahun 1981 s/d 1986

Kel. Besar Industri	81	82	83	84	85	86
31	108,9	127,4	105,5	105,5	102,9	102,7
32	98,5	102,2	103,8	106,3	78,1	99,3
33	98,6	113,5	112	124,9	83,5	101,9
34	107	106,5	100,8	98,6	96,1	114,5
35	110,8	103,3	101,8	103,8	102,2	100,9
36	103,3	120,4	105	104,1	94,6	100,3
37	112,2	101,6	122,3	100,2	97,2	107,8
38	105,8	100,7	100	86,51	88,1	102,4
39	113,04	102,56	104,5	107,9	87,3	101,5
Rata-rata	106,4	108,9	106,2	104,2	81,4	103,4

Sumber: Indikator Industri tahun 1986 BPS.

6. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia tahun 1982 pada usia kerja dengan jumlah angkatan kerja 37.533.274 termasuk yang mencari pekerjaan 1.671.058 dan yang bukan angkatan kerja 77.930.394 keadaan penduduk Indonesia tahun 1986 sekitar 168,3 juta dan yang berumur (10-34 tahun) jumlahnya 45.145.459 merupakan angkatan kerja, sedangkan yang bukan termasuk angkatan kerja 86.764.040 dan yang sedang mencari pekerjaan 1.756.167 persentase yang bekerja terhadap Angkatan kerja tertinggi dicapai pada kelompok umur 65 tahun ke atas 99,8%, sedangkan yang terendah pada kelompok umur 20-24 keadaannya 89,9%. Persentase angkatan kerja yang tertinggi terhadap penduduk 90,5% terdapat pada golongan umur 40-49 tahun (masa usia produktif). Generasi muda yang berumur 10-39 tahun merupakan Angkatan kerja potensial, yang ada pengaruhnya terhadap penduduk Indonesia di masa mendatang sedangkan proyeksi penduduk Indonesia dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6 Proyeksi penduduk Indonesia 1990 - 2005
(Juta)

Tahun	Penduduk	Pertambahan Penduduk	Laju Pertumbuhan (%)
1985	164,6	-	-
1990	182,7	18,1	2,11
1995	199,6	17,9	1,78
2000	216,1	16,5	1,60
2005	231,4	15,3	1,38

Sumber: Statistik pemuda 1985 BPS.

VI. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Angkatan kerja pada usia kerja pertumbuhannya lebih besar dari daya serap kesempatan kerja yang tersedia, kemungkinan besar terbukanya peluang pengangguran akan meningkat.
2. Sektor Industri manufaktur sangat dipengaruhi atau tergantung pada sektor-sektor lainnya seperti Migas, Kebijakan Pemerintah, tahun 1978, 1983, 1986 dan 1987 (paket) terlihat dari PDB.
3. Industri Manufaktur merupakan jenis dari industri yang padat modal daya serap tenaga kerjanya rendah, umumnya menuntut tenaga kerja yang terdidik dan terampil agar produktivitasnya tetap tinggi, diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya.
4. Sektor Industri Manufaktur jika dibandingkan sub sektor Industri Kecil dan Rumah Tangga, kesempatan kerja yang terserap maupun ratio antara tenaga kerja dan jumlah perusahaan masih tergolong relatif rendah.

Implikasi

1. Kebijakan yang tepat untuk Industri Manufaktur mengarah ke sektor Agro Industri dan dikaitkan pada sektor lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja seperti sektor pertanian, membina Industri Kecil dan Rumah Tangga.
2. Paket-paket yang menunjang pengembangan sektor Industri Manufaktur dengan sektor lainnya seperti perhubungan, perdagangan, jasa kemasyarakatan, pasar modal, perlu penyempurnaan lebih lanjut, sehingga menumbuhkan iklim dan struktur industri yang kokoh.

VII. DAFTAR PUSTAKA

John Supriyanto, Drs 1988 Manajemen Sumber Daya Manusia II
Jakarta Depdikbud Universitas Terbuka.

Hadad Ismid, 1985 Lepas Landas dalam Prisma No.5 tahun XIV Hal 2
Jakarta LP3ES

Irsan Azhary Saleh, 1985 Industri kecil. Jakarta LP3ES

Mochtar, Mahyudin, Basri 1988 dalam ekonomi dan keuangan Indonesia
Vol XXXVI No 4 hal 326, Jakarta LP3ES

Nurimansyah, Dr. Dkk, 1988 Jakarta Depdikbud Universitas Terbuka.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN I

Obs	N.O (Rp.000,-)	TK	PERSH	GDPN
1980	4.630.614.000	976.579	8.087	45.445.70
1981	8.298.983.000	1.011.784	7.942	54.027.00
1982	9.430.635.000	1.067.037	8.020	59.632.60
1983	11.303.235.000	1.119.630	8.027	73.697.6
1984	14.613.839.000	1.197.799	8.006	87.054.8
1985	23.027.322.000	1.355.457	12.909	94.491.5
1986	25.877.340.000	1.691.402	12.765	96.489.3

UNIVERSITAS TERBUKA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA